

menjadikan mereka semakin jauh dengan jalan yang penuh dengan ridho Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban umat islam untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang di yakini kebenarannya, karena didalamnya terdapat kandungan-kandungan hukum tata hidup manusia.

Kaum muslimin mengkaji kitab sucinya dengan berbagai hal. Mulai dari sekedar membaca dan memahami artinya hingga menghafal dan menafsirkan al-qur'an secara jelas dan terperinci. Salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan al-Qur'an adalah menghafalnya. Hati, pikiran, sikap, dan perilaku seseorang akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual dengan menghafal al-Qur'an sehingga akhlak al-Qur'an akan melekat pada diri orang tersebut. Sebagaimana Aisyah RA menyampaikan bagaimana akhlak Rasulullah, "كان خلقه القرآن" yang artinya akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an.¹ Menghafal al-Qur'an merupakan ciri khas masyarakat muslim terbukti jumlah penghafal al-Qur'an di dunia ini mencapai angka yang fantastis. Penghafal al-Qur'an di Pakistan mencapai angka 7 juta orang dari sekitar 134 juta penduduk, jalur Gaza Palestina 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, Arab Saudi 6 ribu orang, dan Indonesia sendiri jumlah penghafalnya 30 ribu dari sekitar 250 juta penduduk. Data jumlah penghafal al-Qur'an di Indonesia yang diketahui ada sekitar 0,01% dari total 250 juta penduduk. Jumlah minimnya penghafal al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; kondisi keislaman

¹Khairul akhmad, "ensiklopedi akhlak nabi SAW: akhlak nabi adalah al-Qur'an", <http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/02/01/lype7n-ensiklopedi-akhlak-nabi-saw-akhlak-nabi-adalah-alQur'an> (kamis, 12 januari 2017 07.00)

terlihat bagus, warnanya membuat orang senang, sentuhannya halus, dan jika dimakan rasanya enak, dan membaguskan pencernaan otak dan lambung.

Para penghafal al-Qur'an pun beragam mulai dari kalangan remaja dan orang-orang dewasa keinginan untuk menghafal dan mengkaji makna yang terkandung dalam al-Qur'an pun semakin meningkat, bahkan banyak anak-anak yang masih kecil sudah dibiasakan untuk membaca al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Menghafal al-Qur'an Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Didukung dengan semakin banyaknya kemajuan teknologi yang menyediakan fitur-fitur lengkap untuk membantu memudahkan seorang dalam mengkaji dan menghafal isi dalam al-Qur'an. Namun banyak juga yang masih mempelajari al-Qur'an dengan setengah-setengah sehingga tak jarang yang salah menafsirkan makna al-Qur'an hingga menimbulkan banyak menimbulkan perselisihan. Seseorang yang menghafal Qur'an harus memiliki rasa ikhlas dan rela menjauhi maksiat, hal ini merupakan modal utama yang harus di miliki oleh seorang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Seseorang yang paham betul dan menguasai

serba canggih lengkap dengan berbagai media sosial sebagai sarana untuk berbagi cerita dan informasi serta untuk menambah jaringan pertemanan sehingga banyak yang dapat memuaskan dan memenuhi setiap keinginan mereka terhadap perkembangan zaman. Informasi apapun bisa mereka dapatkan hanya dengan melalui gadget canggih mereka.

Tak sedikit orang yang menghabiskan banyak waktu untuk selalu mengupdate segala kegiatan mereka di sosial media agar tidak dikatakan kurang pergaulan atau ketinggalan jaman. Mereka sudah tak punya waktu untuk membaca dan mengkaji makna al-Qur'an, hingga al-Qur'an menjadi suatu hal yang asing bagi mereka. Banyak sekali larangan dalam al-Qur'an yang sudah diabaikan dan tidak diperdulikan lagi. Saat ini para muslimat yang lebih bangga memperlihatkan auratnya, bahkan banyak yang memakai jilbab namun menampakkan setiap lekuk tubuhnya, laki-laki dan perempuan bergaul secara bebas tanpa menghiraukan batasan-batasan pergaulan yang semestinya mereka patuhi dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan, banyak orang-orang yang saat ini tidak merasa bersalah ketika meninggalkan sholat bahkan melakukan sholat hanya ketika mereka ingin melakukan saja, sementara jika tidak ingin mereka dengan mudah dan ringan meninggalkan sholat yang sudah menjadi kewajiban setiap muslimnya.

Banyak yang melakukan hal sesuai kehendak mereka tanpa menghiraukan aturan-aturan yang ada dengan mengatakan bahwa mereka tidak ingin menjadi munafik dengan berpura-pura baik namun masih banyak melakukan kesalahan, pemikiran tersebut perlu di luruskan bahwasanya setiap manusia tempat salah dan

peringatan dan petunjuk kepada seseorang yang masih melakukan berada di jalan yang salah.

Mahasiswa Unit Pengembangan Tahfidzul Qur'an UIN Sunan Ampel contohnya, sudah banyak dari mereka yang memiliki hafalan al-Qur'an, baik yang sudah selesai menghafal maupun masih dalam tingkat penyelesaian hafalanya. Tidak hanya kegiatan meroja'ah dan setor hafalan, mahasiswa di UIN Sunan Ampel juga memiliki banyak kegiatan yang dipersiapkan untuk bekal ketika hidup di dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah tersruktur ketika mereka berada dalam lingkungan kampus UIN Sunan Ampel, namun bagaimana kehidupan mereka di luar kegiatan yang mengatur mereka yang mewajibkan mereka untuk tetap mempertahankan dan mengamalkan hafalan mereka, bagaimana mereka mengatur pergaulan mereka dengan lawan jenis dan bagaimana mereka menyesuaikan obrolan mereka ketika bersama dengan mahasiswa yang bukan penghafal al-Qur'an. Hal ini menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui bagaimana upaya seorang penghafal al-Qur'an dalam mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an yang telah mereka kaji dan mereka hafalkan, mereka terapkan dalam kehidupan sosialnya bersama masyarakat yang mana masyarakat pada era globalisasi ini banyak yang sudah mengabaikan kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidup. Karena peranan seorang penghafal al-Qur'an diharapkan sedikit banyak dapat mengajarkan ilmu mereka sebagai petunjuk dan penuntun masyarakat yang lebih baik dalam menjalani kehidupan dengan perpegang dengan al-Qur'an.

